

# UNSUR-UNSUR HINDU DALAM “AGAMA JAWA”



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Agama dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

Nama : Kusmiarto

NIM : 9652 2166

Jurusan Perbandingan Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2001**

## ABSTRAK

Agama dapat dibedakan menjadi dua yaitu agama dalam arti obyektif (apa yang dipercaya) dan agama dalam arti subyektif (dengan cara bagaimana seseorang harus berkelakuan terhadap Dia), dengan demikian seseorang yang beragama harus melakukan ritus-ritus atau upacara atau perbuatan nyata, setelah melakukan perbuatan nyata diharapkan dapat tercapai keinginan atau tujuan hidupnya.

Agama Jawa tidaklah sama dengan agama Islam di Jawa, penganutnya seringkali mengadakan perbedaan yang tegas antara diri mereka sendiri dengan penganut agama Jawa. Seperti yang di katakana oleh Koentjaraningrat bahwa agama Jawa atau agami Jawi yaitu suatu agama orang Jawa yang merupakan suatu komplek keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Budha yang cenderung kearah mistik yang tercampur menjadi satu yang diakui sebagian penganutnya sebagai agama Islam Jawa. Dalam keagamaan Jawa terdapat tiga tipe kebudayaan yang merupakan inti dari struktur social dan keagamaannya yaitu Abangan, santri, dan priyayi, dari ketiga golongan tersebut priyayilah yang aktif menyebarkan unsure hinduisme di Jawa, maka ditangan mereka unsure hinduisme mengalami Jawanisasi, sehingga wajar bila agama dan kebudayaan Hindu tidak diterima secara lengkap dan utuh.

Kajian atau penelitian ini mengambil obyek tentang kebudayaan Jawa yang terfokus pada system religi atau kepercayaannya, dan penelitian ini adalah merupakan penelitian perpustakaan atau library research, dengan demikian dalam mengumpulkan data menggunakan data primer yaitu berupa buku atau hasil penelitian yang relevan, juga menggunakan data sekunder berupa karya-karya yang lain yang berhubungan dengan ritus dan kepercayaan Jawa.

Dari kajian ini dapat disimpulkan bahwa Unsur-unsur Hindu yang masuk dalam ritus agama Jawa meliputi Ruwatan, teori kesaktian, praktek kebatinan dan Tapa. Sedangkan masuknya unsure-unsur hindu ke dalam agama Jawa melalui sinkretisme dan akulturasi, dalam sinkretisme menunjukkan adanya percampuran, perpaduan dan peleburan dari dua agama atau lebih dan akulturasi merupakan penyesuaian antara diri manusia dengan golongan manusia, yakni bangsa yang berhubungan.

disebabkan karena pengaruh hukum adat yang mengikat dan mengatur kehidupan masyarakat Jawa. Ciri lain dari masyarakat Jawa adalah kuatnya ikatan solidaritas dan hubungan pertalian darah. Juga ada anggapan bahwa agama *ageming aji*. Maka sangat wajar bila setiap agama diterima dengan sikap terbuka dan tidak mempermasalahkan benar salahnya agama tersebut

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode pendekatan deskriptif-fenomenologis dan teknik pengumpulan data murni buku-buku perpustakaan sedangkan teknik pengolahan data adalah deskriptif-analitik.

Sedangkan hasil dari penulisan skripsi ini adalah dapat mengetahui unsur-unsur apa saja yang berasal dari kepercayaan Hindu yang masuk dalam ritus agama Jawa dan prosesnya serta agar dapat memperluas wacana pengetahuan tentang tradisi Jawa dan ritus kepercayaannya.

**DRS. MOH. DAMAMI, M.Ag**  
**DRA. HJ. NAFILAH, M.Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**IAIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Lampiran : 6 eksemplar

Hal : Skripsi  
Sdr. Kusmiarto

Kepada Yth

Bpk. Dekan Fakultas Ushuluddin  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing beranggapan bahwa skripsi Saudara Kusmiarto yang berjudul "UNSUR-UNSUR HINDU DALAM AGAMA JAWA", dapat diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin


Bersama ini kami mengharap agar dalam waktu dekat Saudara Kusmiarto bisa dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya di hadapan sidang munaqosah.

Demikian harapan kami. Sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih.

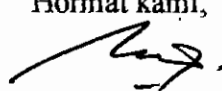
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, Maret 2001

Hormat kami,

  
Drs. Moh. Damami, M.A.g

Pembimbing I

  
Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.A.g

Pembimbing II



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/226/2001

Skripsi dengan judul : Unsur-Unsur Hindu Dalam Agama Jawa

Diajukan oleh:

1. Nama : Kusmiarto
2. NIM : 9652 2166
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 10 April 2001 dengan nilai: **Baik (B)** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama I dalam ilmu: Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:**

Ketua Sidang

Drs. H. Fahmi, M. M. Hum  
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M. Ag  
NIP. 150259420

Pembimbing / merangkap Penguji

Drs. M. Damami, M. Ag  
NIP: 150202822

Pembantu Pembimbing

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag  
NIP: 150228024

Penguji I

Drs. H. Subagyo, M. Ag  
NIP: 150234514

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150275041

Yogyakarta, 10 April 2001  
DEK A N  
  
Dr. Jam'annuri, MA  
NIP. 150188860



## MOTTO

إن هذا القرآن مأدبة الله فخذوا منه ما استطعتم...

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah hidangan Allah, maka  
pergunakanlah hidangan Allah itu sesuai dengan  
kemampuanmu”.\*

---

\* Al-Dārimī, *Sunan Al-Dārimī*, Juz II, Beirut: Darul Fikr, hlm. 429.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Almamater IAIN Sunan kalijaga
- Bapak, Ibu tercinta
- Kepada jiwa yang bersama-sama meniti dalam perjuangan hidup, menempuh suka dan duka.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده  
ورسوله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله  
أجمعين.

Segala puji syukur , penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, bahwa atas hidayah dan rahmat-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan yang berjudul : *Unsur-Unsur Hindu dalam Agama Jawa* , skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dibidang Perbandingan Agama dalam Ilmu Ushuluddin

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi izin dalam penulisan skripsi ini
2. Bapak Ketua Jurusan Perbandingan Agama (PA), yang telah memberikan dorongan ataupun motifasi sehingga terwujudnya skripsi ini



3. Bapak.Drs. Moh. Damami,M.Ag dan Ibu Dra.Hj.Nafilah Abdullah,M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan pengarahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ayah, Ibu serta kakak-kakakku yang tiada hentinya mendorong penulis menuntaskan kerja penulisan dengan segenap do'a dan pengorbanan.
5. Teman teman yang telah banyak membantu baik berupa pikiran maupun tenaganya, sehingga skripsi ini dapat selesai.

Atas dorongan dan bantuan dari semua pihak yang tersebut diatas , maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa mereka.

Akhirnya harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, Amiin

Yogyakarta, Maret 2001

Penulis

(Kusmiarto )

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Balakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II: SEJARAH PERTUMBUHAN AGAMA JAWA.....	13
A. Kepercayaan Asli Masyarakat Jawa.....	15
1. Sistem Keyakinan Agama Jawa.....	19
2. Keyakinan Agama Jawa Tentang Dewa-Dewa.....	22
3. Sistem Upacara atau Ritus Agama Jawa.....	24
B. Agama Jawa Masa Hindu.....	26

BAB III : UNSUR-UNSUR HINDU DAN PROSES MASUKNYA	
KE DALAM RITUS AGAMA JAWA.....	32
A. Unsur-unsur Hindu yang Masuk dalam Ritus.....	32
1. Upacara Ruwatan di Jawa .....	33
2. Teori Kesaktian dan Praktek Kebatinan Jawa.....	44
3. Tapa.....	53
B. Proses Masuknya Hindu di Jawa.....	62
1. Sinkretisme Agama dan Budaya Jawa.....	63
2. Akulturasi Budaya.....	66
3. Sifat Kebudayaan dan Agama Jawa.....	69
BAB I V : PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
C. Kata Penutup.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
ABSTRAKSI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengenai kebudayaan masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa sebelum datangnya pengaruh agama Hindu, amat sedikit yang dapat dikenal secara pasti. Dari warisan hukum adat dan tradisi yang masih menonjol dapat diperkirakan bahwa masyarakat Indonesia sebelum datangnya pengaruh Hindu dan Buddha sebelum abad ke-4 M, merupakan masyarakat yang masih sederhana. Terutama dalam sistem religinya. Namun, susunan masyarakat dan kebudayaannya sudah teratur.

Sebagai sebuah masyarakat yang susunan kebudayaannya sudah teratur, masyarakat Jawa tidak bisa terlepas dari nilai-nilai keyakinan dan budaya tertentu yang mendasari dan melatarbelakanginya. Menurut Suseno, pola pergaulan masyarakat Jawa ditentukan oleh prinsip-prinsip kerukunan dan saling menghormati; bahwa kedua prinsip tersebut merupakan kerangka normatif yang menentukan bentuk-bentuk konkrit dari semua interaksi atau hubungan masyarakat<sup>1</sup>

Di Jawa, dahulu sebagai sebuah masyarakat yang masih sangat sederhana, wajar bila masih diwarnai sistem religi Animisme dan Dinamisme yang mewarnai seluruh aktivitas kehidupan masyarakatnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Franz Magnis-Suseno SJ, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakanaan Hidup Jawa*, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), hlm. 60.

<sup>2</sup> Simuh, *Sufisme Jawa*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), hlm.110.

Di Jawa, sistem religi Animisme dan Dinamisme ini, diduga sebagai agama asli yang oleh pemikir Barat disebut "*Religion Magic*", yang merupakan nilai budaya yang paling mengakar dalam masyarakatnya. Agama asli ini merupakan agama masyarakat. Biasanya tidak bisa diketahui secara jelas, tidak pula dinyatakan dalam ajaran yang sistematis, akan tetapi kerohanian itu dihayati dalam sikap batin terhadap kepercayaan, kesusilaan, adab, nilai, upacara serta perayaan yang beraneka ragam.<sup>3</sup>

Masyarakat Jawa percaya sekali pada hal-hal yang bersifat gaib, terutama dikalangan penduduk yang tinggal di daerah-daerah perkampungan. Kekuatan gaib ini dipercaya terdapat pada benda-benda tertentu sehingga benda-benda itu dianggap bertuah dan digunakan sebagai *jimat*. Pemilikan benda-benda berkekuatan gaib itu kebanyakan dimaksudkan untuk menjaga keselamatan diri, keluarga, dan murah rezeki.

Menurut HM. Darori Amin, agama asli ini di Jawa, dinamakan agama Jawa. Sebelum kedatangan Hindu dan Buddha, inti kepercayaannya adalah Dinamisme yaitu percaya kepada daya-daya kekuatan gaib yang menempati pada setiap benda, serta *Animisme* yaitu percaya kepada roh-roh ataupun makhluk-makhluk halus yang menempati pada suatu benda ataupun berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain baik benda hidup ataupun benda mati.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Bakker, SJ, *Agama Asli Indonesia*, (Yogyakarta, Kataketik, 1979), hlm.12.

<sup>4</sup> HM. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 122.

Agama dalam pengertian ini, menurut Taylor, adalah kepercayaan orang terhadap suatu hubungan antara dirinya sendiri dengan roh-roh yang dianggap memiliki, menguasai dan ada di mana-mana, memenuhi alam semesta ini.<sup>5</sup>

Hal-hal lainnya yang masih dipercaya adalah adanya makhluk-makhluk, yang dianggap jelmaan arwah orang yang telah meninggal dunia. Ada dua jenis makhluk, yaitu yang suka mengganggu manusia dan yang membantu manusia. Agar makhluk halus tersebut selalu mau membantu dan tidak mengganggu, maka orang melakukan pemujaan atau membuat sesaji atau biasa disebut melakukan ritus keagamaan.

Agama dapat dibedakan menjadi dua yaitu agama dalam arti obyektif dan agama dalam arti subyektif. Agama dalam arti obyektif adalah apa yang dipercaya, sedangkan dalam arti subyektif adalah dengan cara bagaimana seseorang harus berkelakuan terhadap Dia<sup>6</sup>, sehingga dalam artian ini seseorang yang beragama harus melakukan ritus-ritus atau upacara atau perbuatan nyata. Setelah seseorang melakukan perbuatan tersebut diharapkan dapat tercapai keinginan atau tujuan hidupnya.

Agama Jawa tidaklah sama dengan agama Islam di Jawa. Penganut-penganutnya seringkali mengadakan pembedaan yang tegas antara diri mereka sendiri dengan penganut agama Jawa dan sebagai pemeluk agama Islam yang mereka sebut "*wong selam*" atau muslim<sup>7</sup>.

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama*, ( Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama-IAIN Jakarta, 1981), hlm.28.

<sup>6</sup> A.G. Honig Jr., *Ilmu Agama*, Penerjemah MD. Koesoemosoesastra dan Soegiarto, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), hlm.47.

<sup>7</sup> Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Penerjemah Aswab Mahasin, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm. xiii .

Dari beberapa definisi tentang agama Jawa diatas maka penulis lebih sepakat dengan definisi Koentjaraningrat, yang mengatakan bahwa, agama Jawa itu disebut pula sebagai "*agami Jawi*", yaitu suatu bentuk agama orang Jawa yang merupakan suatu kompleks keyakinan dan konsep-konsep Hindu-Buddha yang cenderung kearah mistik yang tercampur menjadi satu, yang diakui sebagian pengikutnya sebagai agama Islam Jawa.<sup>8</sup>

Dengan demikian, dewasa ini sistem keagamaan masyarakat di Jawa biasanya terdiri dari suatu integrasi yang berimbang antara unsur-unsur Animisme, Dinamisme Hindu-Buddha dan Islam

Dalam keagamaan Jawa terdapat tiga tipe kebudayaan yang merupakan inti dari struktur sosial dan keagamannya yaitu, abangan, santri dan priyayi.<sup>9</sup> Di antara ketiga golongan diatas, priyayilah yang aktif menyebarkan unsur-unsur Hinduisme di Jawa. Golongan priyayi adalah merupakan golongan cendekiawan Jawa, dimana golongan ini menjelma menjadi kaum bangsawan, maka ditangan mereka unsur-unsur Hinduisme mengalami Jawanisasi, bukan sebaliknya. Sehingga wajar bila agama dan kebudayaan Hindu tidak diterima secara lengkap dan utuh.<sup>10</sup>

Dalam hal ini J.W.M. Bakker mengatakan:

Agama Hindu murni tidak pernah menjadi milik bangsa Indonesia, tapi hanya unsur-unsurnya saja, bukan asasi dari Mahabarata dan Ramayana menjadi populer dan disesuaikan dengan pandangan setempat. Hinduisme tenggelam dalam lautan pemikiran asli. hanya dimanfaatkan untuk lebih

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 312.

<sup>9</sup> Clifford Geertz, *op.cit.*, hlm. 6.

<sup>10</sup> Simuh, *op.cit.*, hlm. 116.

mengaeskan atau memantapkan pandangan hidup Indonesia di mana waktu itu masih samar-samar<sup>11</sup>

Sebagai contoh, dalam kerajaan tradisional, agama dijadikan sebagai bentuk legitimasi. Dalam zaman Hindu-Jawa diperkenalkan konsep Dewa-Raja atau "*Raja titisaning Dewa*". Ini berarti rakyat harus tunduk kepada kedudukan Raja untuk mencapai kemurnian dan keselamatan di dunia dan akhirat. Konsep ini, yang termuat dalam Ramayana dan Mahabarata kemudian dimanfaatkan oleh para sastrawan Jawa untuk menanamkan konsep "*raja binatara*" atau "*raja titisaning Dewa*", artinya raja adalah wakil Tuhan di bumi, sebagai imam dalam urusan rohani dan duniawi.<sup>12</sup>

Agama Hindu diterima bangsa Indonesia semula bisa dikatakan murni, baik dari segi ajarannya maupun ritusnya, dengan bukti adanya candi-candi yang dibangun megah saat itu dan masih dapat disaksikan hingga sekarang. Namun setelah terpisahkan dengan waktu dan adanya kenyataan masuknya unsur-unsur kepercayaan lain, baik itu unsur agama asli sendiri maupun agama Islam yang datang kemudian. Maka kemurnian agama Hindu lama kelamaan berkurang yang akhirnya seseorang akan kesulitan dalam membedakan mana yang Hindu dan mana yang bukan.

Dengan demikian, bukanlah agama Hindu yang murni dan lengkap yang akan penulis bahas karena sekali lagi agama Hindu murni tidak pernah menjadi

---

<sup>11</sup> Sumidi Adi Sasmita, *Sekitar Pudjangga Ranggawarsita*, (Jogyakarta: Jajasan Sostro Kartono, 1971), hln. 10.

<sup>12</sup> Simuh, *op.cit.*, hln. 117.



milik bangsa Indonesia tetapi hanya unsur-unsurnya saja. Unsur-unsur tersebut nampaknya bukanlah esensi pokok dari ajaran agama Hindu tetapi lebih condong kepada kepercayaan, budaya, dan sikap hidup mereka yang selaras dengan agama dan kebudayaan Jawa.

Kemudian agama Jawa di sini yang akan penulis bahas hanya pada ritusnya saja, yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai keinginan dan tujuan hidup dalam hubungannya dengan sesuatu yang gaib yang diyakini dapat berpengaruh terhadap baik buruk kehidupan seseorang.

Bermula dari permasalahan inilah penulis mencoba untuk mengulas lebih lanjut tentang apa saja yang termasuk unsur-unsur Hindu dalam agama Jawa dan selanjutnya penulis membatasi pembahasannya hanya dalam aspek ritusnya saja. Jadi, bukan dalam unsur ajaran maupun lembaga keagamaannya dalam arti luas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka pokok masalah yang akan diangkat sebagai berikut:

1. Unsur-unsur Hindu yang mana yang masuk dalam ritus agama Jawa ?
2. Bagaimanakah proses percampuran unsur-unsur Hindu tersebut dalam ritus agama Jawa ?

### C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur Hindu dalam ritus agama Jawa secara lebih mendalam.
- b. Untuk mendeskripsikan lebih detil tentang proses masuknya unsur-unsur tersebut dalam ritus agama Jawa dalam konteks percampuran budaya agama.

### D. Tinjauan Pustaka

Simuh, dalam bukunya *Sufisme Jawa*, mengatakan bahwa fase-fase dan pertumbuhan kebudayaan Jawa yang meliputi , kebudayaan Jawa pra-Hindu-Buddha, kebudayaan masa Hindu-Buddha dan kebudayaan Jawa masa kerajaan Islam. Dijelaskan bahwa dalam sistem kepercayaan masyarakat Jawa sebelum datangnya pengaruh Hindu adalah sistem kepercayaan Animisme dan Dinamisme yang dalam praktek ibadahnya tidak bisa terlepas dari ritus-ritus yang diyakini sebagai sesuatu yang harus dilakukan untuk tercapai tujuan hidupnya. Tapi dalam buku ini tidak dijelaskan secara rinci tentang apa saja ritus yang dijalankan masyarakat Jawa sebagai sesuatu yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan hidupnya.

S. Takdir Alisyahbana, dalam bukunya *Perkembangan Sejarah Kebudayaan Indonesia di Lihat dari Jurusan Nilai-Nilai*, mengatakan bahwa seperti kebudayaan lainnya dalam sejarah, bangsa Indonesia sebelum datangnya

kebudayaan India dapat dikatakan mempunyai cara berpikir yang sangat kompleks, yakni bersifat keseluruhan dan emosional, amat dikuasai oleh perasaan, yang sangat rapat dengan pengaruh kebudayaan agama, kepercayaan kepada ruh-ruh dan tenaga gaib yang meresapi kehidupannya. Pikiran dan perbuatan tertuju kepada bagaimana mendapatkan bantuan dari ruh-ruh yang baik dan bagaimana menjauhkan pengaruh dari ruh-ruh yang bersifat mengganggu atau jahat. Tapi dalam buku ini tidak dijelaskan ruh-ruh yang seperti apa atau ruh-ruh apa saja yang bersifat baik dan bersifat mengganggu manusia apalagi yang terpengaruh Hindu.

C. Geertz, dalam bukunya *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, mengatakan tentang tiga tipe kebudayaan yang merupakan pemeluk agama di Jawa yaitu, abangan, santri dan priyayi. Dijelaskan pula bahwa golongan priyayilah yang mula-mula menyebarkan tradisi Hindu. Ditangan merekalah tradisi Hindu ini mengalami Jawanisasi, yang golongan priyayi ini adalah golongan bangsawan. Dalam buku ini seolah olah hanya priyayilah yang paling dominan dalam penyebaran unsur-unsur Hindu di Jawa sehingga melupakan bahwa sebenarnya golongan para petani atau abangan juga berperan besar dalam proses penyerapan unsur-unsur Hindu sampai ke pelosok daerah dari Pulau Jawa.

Berdasarkan pada kelemahan-kelemahan diatas maka penelitian tentang unsur-unsur Hindu dalam agama Jawa ini layak dilakukan.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek tentang kebudayaan Jawa yang akan lebih terfokus kepada sistem religi atau kepercayaannya. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan atau *Library Research*. Literatur penelitian ini bukan literatur murni dalam arti penulis mengkaji data-data dari para analis kebudayaan Jawa yang berhubungan dengan obyek yang akan dibahas.

### 2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dengan pendekatan deskriptif-fenomenologis, dengan memakai prinsip "*Epoche*", yaitu menunda keputusan atau kesimpulan secara sementara. Pendekatan ini merupakan deskripsi yang terpadu dari keadaan –keadaan atau fakta-fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran.<sup>13</sup>

Fenomenologi tidak mempersoalkan gejala keagamaan itu betul atau tidak, apakah bernilai atau tidak akan tetapi yang dibicarakan adalah bagaimana kelihatannya, dengan cara apa ia menampakan diri.<sup>14</sup> dengan kata

---

<sup>13</sup> Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1988 ), hlm. 55.

<sup>14</sup> Harith Abdoussalaam, *Pengantar Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga , 1981), hlm.14.

lain ia tidak mempersoalkan benar tidaknya suatu persoalan melainkan hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya.

Fenomenologi tidak hanya menghasilkan suatu deskripsi mengenai fenomena yang dipelajari dan tidak pula bermaksud menerangkan hakekat filosofis dari fenomena itu. Pendekatan ini memberikan kepada seseorang arti yang lebih dalam dari suatu fenomena religius, sebagaimana dihayati dan dialami oleh manusia religius<sup>15</sup>

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini sepenuhnya akan menggunakan *library research* dengan data primer berupa buku atau hasil penelitian yang relevan. Dengan demikian peneliti hanya membatasi pada lingkup tersebut. Adapun sebagai bahan sekunder adalah karya-karya yang lain yang berhubungan dengan ritus dan kepercayaan Jawa.

### **4. Teknik Analisa**

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisa isi (*content analysis*), yang menganalisa makna dari gagasan tersebut.

---

<sup>15</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Penerjemah Kelompok Studi Agama Driyarkara, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm.43.

Teknik ini disebut juga teknik deskriptif-analisis, yaitu mengumpulkan dan menyusun data kemudian dirumuskan secara jelas dan tepat.<sup>16</sup>

Data-data yang ada kemudian disusun dan dijelaskan seperti apa adanya, sehingga penulis dapat membahasakan dan menguraikan tentang situasi dan fenomena-fenomena serta kejadian-kejadian yang ada. Sedangkan arah penelitian ini adalah membuat analisa yang faktual dan aktual mengenai fakta-fakta dari daerah tertentu.<sup>17</sup> Sedangkan pola berpikir yang digunakan adalah:

1. Induktif: yaitu berangkat dari pernyataan khusus menuju ke pernyataan yang bersifat umum
2. Deduktif, yaitu berangkat dari permasalahan yang bersifat umum kemudian disimpulkan dalam pemaknaan yang bersifat khusus.<sup>18</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Pertama-tama diawali dengan halaman formalitas yang berisi halaman judul, nota dinas pengesahan, moto, kata pengantar, dan daftar isi

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Anton Bakker & Charris Zubrir, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.65.

<sup>17</sup> Sumadi Suryobroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 1995) hlm.18

<sup>18</sup> Noor Barie, *Pengantar Mengarungi Alam Filsafat*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 1985), hlm. 126.

Bab kedua, akan menyangkut sejarah pertumbuhan agama di Jawa, karena orang harus mengetahui tentang kajian tersebut sebelum tahu substansinya yang meliputi, kepercayaan asli masyarakat Jawa, agama Jawa, kepercayaan Jawa masa Hinduisme.

Bab ketiga, mengenai unsur-unsur Hindu dalam ritus agama Jawa. Sebab, setelah diketahui tentang kepercayaan asli dan kepercayaan Jawa pada masa Hinduisme perlu diketahui tentang contoh-contoh yang terpengaruh olehnya yaitu meliputi upacara ruwatan di Jawa, teori kesaktian dan praktek kebatinan Jawa serta tapa atau samadhi. Selanjutnya berbicara tentang proses masuknya unsur-unsur Hindu dalam ritus agama Jawa yang meliputi sinkretisme budaya dan agama Jawa, akulturasi kebudayaan dan sifat kebudayaan dan agama Jawa.

Bab keempat, berisi kesimpulan, saran-saran, dan Penutup, disertai daftar Pustaka, Abstraksi, serta daftar riwayat hidup

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Unsur-unsur Hindu yang masuk dalam ritus agama Jawa meliputi ruwatan, teori kesaktian , praktek kebatinan dan tapa.
  - a. Dalam ruwatan unsur-unsur yang berasal dari kepercayaan dan budaya Hindu adalah kepercayaan akan Batara Kala dan adanya bocah Sukerta sebagai catu Batara Kala. Puncak dari Ritus Ruwatan adalah pementasan wayang kulit, yang cerita didalamnya sama dengan kisah dalam kitab Ramayana dan Mahabarata. Sedangkan penyiapan sesaji yang kebanyakan berupa makanan dalam upacara atau ritus ruwatan adalah serupa dengan sesaji tradisi selamatannya , yang merupakan tradisi dan kepercayaan asli masyarakat Jawa.
  - b. Teori kesaktian yang dihubungkan dengan praktek kebatinan merupakan konsep Hindu –Jawa, tapi kedudukan moral dan keagamaannya di Jawa dianggap lebih sebagai etis dari pada masalah doktrinal .
  - c. Praktek tapa seringkali disamakan dengan samadi, sebagai persiapan diri melalui latihan –latihan pembersihan diri agar menjadi peka untuk berkomunikasi dengan kekuatan-kekuatan yang lebih tinggi. Tapa merupakan unsur-unsur agama Hindu yang masih ada, terutama bagi masyarakat Jawa sering melakukan tapa yang biasa disebut *laku, Tapa*



*Brata atau Samadi* untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu tujuan manunggal dalam kehendak Tuhan, atau dalam istilah Jawa disebut *Manunggaling kawula gusti*, inilah yang merupakan tujuan dari tapa atau meditasi agama Hindu. Tapi di Jawa telah terjadi pergeseran istilah sebab disana proses mistik ini bukan hanya untuk tujuan diatas tapi dijalankannya tapa atau meditasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang semata-mata duniawi dan magis.

2. Proses masuknya unsur-unsur Hindu ke dalam agama Jawa melalui sinkretisme dan akulturasi. Dalam sinkretisme menunjukkan adanya percampuran, perpaduan dan peleburan dari dua agama atau lebih. Sedang dalam akulturasi merupakan penyesuaian antara diri manusia dengan golongan manusia, yakni bangsa yang berhubungan. Dalam penyesuaian ini unsur-unsur kebudayaan asing hanya dapat diterima oleh pendukung kebudayaan asli apabila unsur-unsur asing tersebut diselaraskan menjadi adaptasi dalam pola kebudayaan yang menerima.

#### **B. Saran-saran.**

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini maka penulis menyarankan supaya pihak fakultas Ushuluddin lebih banyak memberikan latihan dan praktek-praktek penelitian guna menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

Buku-buku referensi tentang tradisi Jawa kurang mendapatkan perhatian sehingga amat sedikit yang ditemukan di UPT IAIN Sunan Kalijaga. maka kepada pihak fakultas untuk memperbanyak kaedah pustaka mengenai kejawen tersebut.

Setelah penulisan skripsi mengenai Unsur-unsur Hindu dalam agama Jawa ini selesai, maka langkah baiknya jika dilakukan penelitian tentang unsur-unsur Buddhanya.

### **C. Kata Penutup**

Dengan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Segala daya upaya serta kekuatan baik tenaga maupun pikiran telah penulis curahkan, demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Itu semata-mata atas pertolongan Allah ta'alla.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal kebaikan mereka mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari walaupun penyusunan skripsi ini sudah diusahakan sebaik dan sesempurna mungkin, tetapi masih juga ada kesalahan dan kekeliruan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, demi lebih baiknya skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiiin

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdoussalam, Harith, *Pengantar Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1981
- Ali, A.Mukti, *Asal Usul Agama*, Jogjakarta: Lajasan Nida, 1969
- Amin, HM. Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000
- Barie, Noor, *Pengantar Mengarungi Alam Filsafat*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, 1985
- Basuki, A.Singgih, *Agama Primitif*, Yogyakarta: PA Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1985
- Beck, Herman.L., *Ilmu Perbandingan Agama dan Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Seminar Ind-Bel, 1990
- Bilal, Wasim, "Sinkretisme dalam Kontak Agama dan Budaya Jawa", dalam *Al-Jami'ah*, (Yogyakarta: SUKA Press, 1994)
- Burger, DH, *Perubahan-perubahan Struktural dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Lipi Bintara, 1977
- Blecker, C.J, *Pertemuan Agama-Agama Besar Dunia*, Terj. Bagus Siregar, Jakarta: Sumur Bandung, 1985
- Dhavamony, Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Terj. Kelompok Studi Agama Dwiyarkara, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Ekawati, Sofia, *Ajaran Catur Asrama dalam Agama Hindu*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1997
- Gazalba, Sidi, *Pengantar Kebudayaan sebagai Suatu Ilmu*, Jakarta: Pustaka Antara, 1968
- Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983
- Honig, Ag, Jr., *Ilmu Agama*, Terj. MD. Koesoemosoesastro dan Socgiarto, Jakarta: Gunung Agung Mulia, 1994

- Ismunandar R.M, *Wayang: Asal Usul dan Jenisnya*, Semarang: Dahara Prize, 1985
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1980
- , *Kebudayaan Jawa*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984
- , *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984
- , *Ritus-Ritus Peralihan di Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- , *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Yogyakarta: t.p., t.thn
- Kolopaking, Sumitra , *Samadhi (Meditasi)*, Siswa: Robindranath Tagore, t.th
- Lumintu, *Besi Waja dan Pamor Keris*, Jakarta: Pusat Keris Jakarta, 1985
- Marsono & Hendro Saputra, Waridi, *Ensiklopedi Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Studi Jawa (Lembaga Studi Jawa), 1999
- Matdawam, Noor, M, *Manusia Agama dan Kebatinan*, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, LP5BIP, 1992
- Mulder, Niels, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari Orang Jawa*, Terj. Alois A. Nugroho, Jakarta: PT Gramedia, 1984
- Onghokham, *Rakyat dan Negara*, Jakarta: LP3ES, 1983
- Partokusumo, K.K., *Penggalian Unsur Kebudayaan Jawa*, Majalah Mawas Diri, 1984
- Romdhon, *Tasawuf dan Aliran Kebatinan*, Yogyakarta: LESF, Lembaga Studi Filsafat Islam, 1995
- Santoso, Soewito, *Babad Tanah Jawi: Galuh Mataram*, T.P, Citra Jaya 1979
- , *Wayang*, t.t., Pekan Wayang Indonesia, 1974
- Sedyawati, Edi dkk, *Sejarah Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1983

- Subagyo, Rahmat, *Agama dan Alam Kerohanian Asli Indonesia*, Jakarta: dsl.,Clc dan Nusa Indah, 1979
- Sudiyono, Anas, *Diktat Kuliah Metodologi Riset dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rana ,1981
- Soekiman, Djoko, *Keris Sejarah dan Fungsinya*, Yogyakarta: Proyek Javanologi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , t.th
- Soedarsono, *Beberapa Aspek Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: P3KN (Javanologi), 1986
- Soeбалidinata, RS, *Cerita Murwakala dan Ruwatan di Jawa*, Yogyakarta: Proyek Javanologi, 1978
- Soekmono, R., *Pengantar Sejarah Kebudayaan II*, Jakarta: Kanisius,1983
- Simuh, *Warisan Spiritualitas dalam Budaya Jawa*, Jakarta: Majalah Kumpulan Karangan, 1996
- , *Sufisme Jawa*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999
- Suryobroto, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Suseno, Franz Magnis, *Etika Jawa*, Jakarta: PT Gramedia, 1988
- Syamsul 'Alam, *Semedi: Filsafat dan Kuncinya*, Surabaya: PT Citra Jaya Murti, 1985
- Timotheus, Fr.M, *Penderitaan Tapa dan Puasa*, Yogyakarta: Kanisius,1970
- Parisada Hindu Dharma , *Upadeca: Tentang Ajaran-Ajaran Agama Hindu*, Bali: Parisada Hindu Dharma, 1979
- Wirjoatmodjo, KI, *Tuntunan Samadhi*, Yogyakarta: Ejang Brata, 1959
- Woodward, Mark., *Islam di Jawa*, Terj. Hairus Salim HS, Jakarta: LKIS , 1999.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Kusmiarto  
Tempat/ Tanggal lahir : Bantul, 24 Desember 1976  
Alamat : Sandeyan RT.03, RW.28 Srimulyo, Piyungan, Bantul,  
Yogyakarta, 55792  
Agama : Islam  
Pendidikan : - Sekolah Dasar Kabregan Lulus tahun 1989  
- Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglengis Piyungan  
Lulus tahun 1992  
- Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta I Lulus tahun  
1995  
- Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1996  
Nama Ayah : Mudjiono  
Agama : Islam  
Pendidikan : SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama)  
Pekerjaan : Pegawai KUA  
Nama Ibu : Rudjiati  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD (Sekolah Dasar)  
Pekerjaan : Wiraswasta (dagang)  
Alamat : Sandeyan RT.03, RW.28 Srimulyo, Piyungan, Bantul  
Yogyakarta, 55792

Yogyakarta, Maret 2001

Penulis

(Kusmiarto)